

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Lina Tristiyani¹, Wulida Hasana Aulia², Nurha Mazaya Husni³, Haola Febriani⁴,
Khairunnisa⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nurul
Hakim^{1,2,3,4,5}

Email: wulidahasanaaulia@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah menuntut kemampuan membaca dan menghafal surat pendek secara tepat, namun perbedaan daya serap dan konsistensi latihan sering menyebabkan sebagian peserta didik belum mencapai target hafalan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NW Tanak Beak Narmada, menganalisis capaian hafalan setelah pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala dan strategi penanganannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi lapangan dengan melibatkan satu guru Al-Qur'an Hadits dan 23 peserta didik kelas IV yang memiliki data skor hafalan terdokumentasi. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, dokumentasi perangkat pembelajaran, dan rekapitulasi hasil hafalan peserta didik. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan skor hasil hafalan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketuntasan belajar. Hasil menunjukkan bahwa metode *drill* diterapkan melalui tahap informasi, transformasi, dan evaluasi dengan memadukan contoh bacaan guru, pengulangan ayat, latihan klasikal, kelompok, berpasangan, dan individual, kartu potongan ayat, lembar kerja, *reward*, serta muraja'ah rutin. Dari 23 peserta didik, nilai rata-rata hafalan mencapai 80,22; sebanyak 19 peserta didik (82,61%) mencapai nilai minimal 70, sedangkan 4 peserta didik (17,39%) belum tuntas. Kendala utama meliputi kesulitan menjaga konsentrasi selama latihan dan perbedaan kemampuan menghafal. Temuan menunjukkan bahwa penerapan *drill* dalam konteks penelitian ini didukung oleh pengulangan yang terstruktur, variasi aktivitas, umpan balik, muraja'ah, dan penyesuaian latihan terhadap kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: Metode Drill, Hafalan Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadits, Madrasah Ibtidaiyah, Muraja'ah

ABSTRACT

Qur'an-Hadith learning in Islamic elementary schools requires students to read and memorize short surahs accurately; however, differences in learning pace and consistency of practice often result in some students not achieving the expected memorization targets. This study aimed to describe the implementation of the *drill* method in Grade IV Qur'an-Hadith learning at MI NW Tanak Beak Narmada, analyze students' memorization achievement after instruction, and identify implementation challenges and the strategies used to address them. This study employed a descriptive qualitative field-study approach involving one Qur'an-Hadith teacher and 23 Grade IV students whose memorization scores were documented. Data were collected through classroom observations, interviews with the teacher, instructional document analysis, and documentation of students' memorization outcomes. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while memorization scores were analyzed descriptively to provide an overview of learning mastery. The findings showed that the *drill* method was implemented through information, transformation, and evaluation stages by

integrating teacher modeling, repeated recitation, whole-class, group, pair, and individual practice, verse-sequencing cards, worksheets, rewards, and routine *muraja'ah*. Among the 23 students, the mean memorization score was 80.22; 19 students (82.61%) achieved the minimum mastery score of 70, while 4 students (17.39%) did not reach the mastery criterion. The main challenges included maintaining students' concentration during practice and accommodating differences in memorization ability. The findings indicate that, within the context of this study, the implementation of the *drill* method was supported by structured repetition, varied learning activities, feedback, *muraja'ah*, and the adaptation of practice to students' abilities.

Keywords: *Drill Method, Qur'an Memorization, Qur'an-Hadith Learning, Islamic Elementary School, Muraja'ah*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam rumpun Pendidikan Agama Islam di madrasah karena pembelajarannya tidak hanya mengembangkan pengetahuan tentang teks keagamaan, tetapi juga membentuk kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan membiasakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, kemampuan menghafal surat-surat pendek memiliki posisi strategis karena menjadi fondasi bagi praktik ibadah sekaligus mendukung keterampilan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Penelitian Novebri dan Dewi (2020) menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan Syafril et al. (2021) menegaskan pentingnya pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran hafalan tidak dapat hanya bergantung pada banyaknya materi yang diberikan, tetapi perlu ditopang oleh metode yang mampu menghadirkan latihan berulang, koreksi yang tepat, keterlibatan aktif, dan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mempertahankan hafalan. Kebutuhan ini semakin penting pada kelas dasar karena peserta didik memiliki perbedaan kecepatan belajar, rentang perhatian, kesiapan membaca, dan dukungan belajar di rumah. Oleh karena itu, pembelajaran hafalan memerlukan strategi yang tidak hanya menyediakan pengulangan, tetapi juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat kembali materi secara aktif, memperoleh umpan balik, dan mengikuti latihan sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Salah satu metode yang lazim digunakan untuk keterampilan yang membutuhkan pembiasaan adalah metode *drill*. Dalam konteks hafalan, *drill* menempatkan latihan berulang sebagai mekanisme utama untuk memperkuat ketepatan pelafalan, urutan ayat, kelancaran, dan kesiapan melakukan *recall* tanpa bantuan teks. Efektivitas pendekatan ini telah dilaporkan dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Siregar et al. (2023) menemukan peningkatan ketuntasan kemampuan menghafal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan *drill*, sedangkan Supiyatun (2022) melaporkan peningkatan capaian hafalan surat pendek melalui siklus latihan yang berulang. Pada konteks madrasah, Pujiwati dan Herdi (2024) juga menunjukkan bahwa latihan sistematis dapat memperkuat hafalan hadis dan partisipasi peserta didik. Mutinah et al. (2024) menambahkan bahwa *drill* pada hafalan Juz 30 dapat berjalan lebih baik ketika dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan. Sundari et al. (2020) memperluas penggunaan *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui aktivitas membaca, menerjemahkan, menulis, menghafal, dan berdiskusi, yang menunjukkan bahwa latihan berulang dapat dipadukan dengan variasi kegiatan pembelajaran. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan kajian *retrieval practice* yang menunjukkan bahwa upaya mengambil kembali informasi dari ingatan secara berulang memberi manfaat konsisten terhadap pembelajaran dan retensi di kelas (Agarwal et al., 2021). Oleh sebab itu, pengulangan dalam

drill seharusnya dipahami bukan sekadar mengucapkan materi secara mekanis, melainkan sebagai latihan terarah untuk memperkuat akses terhadap ingatan.

Meskipun demikian, penggunaan *drill* tidak otomatis menjamin semua peserta didik mencapai target yang sama. Pengulangan yang terlalu monoton dapat menurunkan perhatian, sedangkan tugas hafalan yang seragam dapat menimbulkan kesenjangan bagi peserta didik dengan kemampuan membaca dan daya serap yang berbeda. Wahid et al. (2022) menekankan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an memerlukan metode yang dapat membangkitkan minat dan mempermudah proses mengingat, sementara Sabrina et al. (2022) menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal dipengaruhi oleh kombinasi target yang jelas, pengulangan yang tekun, motivasi pembimbing, lingkungan belajar, dan kesesuaian metode. Kondisi yang serupa ditemukan pada MI NW Tanak Beak Narmada. Berdasarkan dokumentasi penelitian, metode *drill* telah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV, namun masih terdapat peserta didik yang lambat menghafal, belum lancar mengaji, sulit mempertahankan konsentrasi ketika latihan berlangsung, atau memerlukan bimbingan lebih intensif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan sekadar apakah *drill* diterapkan, melainkan bagaimana pengulangan dirancang agar tetap mempertahankan perhatian, mendorong *recall* aktif, memanfaatkan media pembelajaran, terhubung dengan muraja'ah, dan disesuaikan dengan heterogenitas kemampuan peserta didik. Dengan demikian, analisis terhadap *drill* perlu bergerak dari sekadar frekuensi pengulangan menuju pemahaman mengenai struktur dan variasi praktik pembelajaran yang menyertainya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat metode *drill*, tetapi masih menyisakan ruang kajian yang lebih spesifik. Siregar et al. (2023), Supiyatun (2022), dan Pujiwati dan Herdi (2024) terutama menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perubahan hasil belajar atau peningkatan ketuntasan antarsiklus. Mutinah et al. (2024) menyoroti penerapan *drill* pada hafalan Juz 30 dalam konteks anak usia dini dengan penekanan pada suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sementara itu, Sundari et al. (2020) mendeskripsikan implementasi *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui beberapa bentuk aktivitas belajar. Meskipun studi-studi tersebut memberikan dasar penting mengenai penggunaan *drill*, belum banyak perhatian diberikan pada bagaimana pengulangan, *recall* tanpa teks, penggunaan media, muraja'ah, umpan balik, dan penyesuaian latihan berdasarkan perbedaan kemampuan peserta didik bekerja secara terintegrasi dalam satu rangkaian pembelajaran hafalan di madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, gap penelitian ini bukan terletak pada kurangnya penelitian mengenai metode *drill*, tetapi pada keterbatasan penjelasan mengenai *drill* sebagai praktik pedagogis yang terintegrasi dan adaptif terhadap heterogenitas kemampuan peserta didik.

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada pemetaan implementasi *drill* sebagai rangkaian pembelajaran yang mengintegrasikan lima komponen utama, yaitu pengulangan terstruktur, praktik *recall*, variasi media, muraja'ah, dan diferensiasi sederhana berdasarkan kemampuan peserta didik. Dalam praktiknya, integrasi tersebut tampak melalui contoh bacaan guru, pengulangan ayat secara bertahap, latihan klasikal, kelompok, berpasangan, dan individual, *recall* tanpa melihat teks, penggunaan kartu potongan ayat dan lembar kerja, pemberian umpan balik dan *reward*, serta bimbingan tambahan bagi peserta didik yang membutuhkan lebih banyak pengulangan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak semata-mata berasal dari konteks MI NW Tanak Beak Narmada atau lokasi penelitian di Lombok Barat, melainkan dari upaya mendeskripsikan bagaimana berbagai komponen tersebut dikombinasikan untuk merespons kebutuhan peserta didik yang heterogen. Rekapitulasi skor hasil hafalan digunakan sebagai data deskriptif pendukung agar proses implementasi dapat

dibaca bersama capaian ketuntasan, tanpa mengubah karakter utama penelitian yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan tahapan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NW Tanak Beak Narmada; (2) menganalisis capaian kemampuan menghafal surat Al-Zalzalah dan Al-Qari'ah berdasarkan data hasil belajar yang terdokumentasi; dan (3) mengidentifikasi kendala implementasi beserta strategi guru dalam mengatasinya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah dalam merancang latihan hafalan yang terstruktur, bervariasi, dan responsif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman mengenai penerapan *drill* sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pengulangan, *recall*, media pembelajaran, umpan balik, muraja'ah, dan diferensiasi kemampuan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di madrasah ibtidaiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pilihan pendekatan tersebut diarahkan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode *drill* sebagaimana berlangsung dalam situasi pembelajaran yang alamiah. Fokus utama penelitian bukan menguji hubungan kausal antarvariabel melalui eksperimen, tetapi mendeskripsikan praktik guru, respons peserta didik, tahapan pembelajaran, capaian hafalan yang terdokumentasi, serta kendala yang muncul selama proses berlangsung. Penelitian dilaksanakan di MI NW Tanak Beak Narmada, Kabupaten Lombok Barat, pada tahun 2024. Lokasi dipilih karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV telah menggunakan latihan berulang sebagai strategi menghafal surat pendek, khususnya surat Al-Zalzalah dan Al-Qari'ah.

Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan 23 peserta didik kelas IV yang mengikuti pembelajaran serta memiliki data hasil hafalan terdokumentasi. Guru dipilih secara purposif karena merupakan pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pembelajaran. Seluruh 23 peserta didik kelas IV dilibatkan sebagai sumber data untuk mengamati respons selama proses latihan dan menggambarkan capaian hafalan setelah pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, peserta didik menunjukkan kemampuan yang heterogen, terutama dalam kecepatan menghafal, kelancaran membaca Al-Qur'an, kemampuan mempertahankan konsentrasi, serta kebutuhan terhadap pengulangan dan bimbingan tambahan. Dokumen yang ditelaah meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus dan perangkat pembelajaran, lembar kerja, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta data hasil hafalan peserta didik. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas peserta didik tidak dicantumkan dalam artikel, sedangkan data hasil belajar disajikan secara agregat. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi 2×35 menit pada setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan selama rangkaian pembelajaran yang menjadi fokus penelitian dengan mencermati setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan dan orientasi, pemberian contoh bacaan oleh guru, latihan pengulangan, latihan secara klasikal, kelompok, berpasangan, dan individual, praktik *recall*, penggunaan media dan lembar kerja, hingga evaluasi hafalan. Melalui pengamatan tersebut, penelitian tidak hanya mendokumentasikan capaian akhir peserta didik, tetapi juga menelusuri proses penerapan metode *drill* secara menyeluruh, mulai dari pemberian contoh dan latihan berulang hingga peserta didik mampu melakukan hafalan secara lebih mandiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk merekam alur pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik,

cara guru memberikan contoh bacaan, bentuk pengulangan, kegiatan kelompok, latihan individual, penggunaan media, serta pemberian penguatan. Observasi juga diarahkan untuk mencatat keterlibatan peserta didik, kemampuan melakukan *recall* tanpa bantuan teks, respons terhadap umpan balik, serta perbedaan kebutuhan pengulangan antarindividu. Wawancara dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits untuk menggali pertimbangan dalam memilih metode *drill*, pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang lambat menghafal, serta strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas dan pemberian bimbingan khusus. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengonfirmasi perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta data hasil belajar peserta didik.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, panduan wawancara, dan dokumen pendukung yang disusun sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat tahapan pembelajaran, bentuk latihan *drill*, aktivitas peserta didik, penggunaan media, pelaksanaan *recall* dan muraja'ah, serta respons guru terhadap perbedaan kemampuan peserta didik, sedangkan panduan wawancara mencakup perencanaan pembelajaran, alasan penggunaan metode *drill*, pelaksanaan latihan, kendala yang dihadapi, proses evaluasi, dan strategi tindak lanjut. Evaluasi hafalan mengacu pada empat aspek utama, yaitu ketepatan tajwid dalam menerapkan kaidah bacaan, ketepatan makhraj dalam melafalkan huruf, kelancaran dalam membaca ayat secara berkesinambungan dengan sedikit atau tanpa bantuan, serta ketepatan urutan ayat sesuai dengan susunan surat. Hasil penilaian keempat aspek tersebut digunakan untuk menggambarkan capaian hafalan peserta didik, dengan nilai minimal 70 sebagai batas ketuntasan individu sebagaimana tercantum dalam dokumentasi penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Tahap persiapan mencakup penetapan fokus penelitian, penelaahan perangkat pembelajaran, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, serta koordinasi dengan pihak madrasah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, dan dokumentasi perangkat pembelajaran serta hasil hafalan peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan, kemudian disajikan dalam kategori perencanaan, tahap informasi, tahap transformasi, evaluasi, capaian hafalan, kendala, dan strategi penanganan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi sumber dengan mencermati kesesuaian antara keterangan guru, respons peserta didik yang teramati, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi hasil hafalan. Data hasil belajar selanjutnya dihitung ulang secara deskriptif untuk memastikan konsistensi jumlah peserta didik, nilai rata-rata, rentang nilai, dan persentase ketuntasan tanpa mengubah karakter utama penelitian yang bersifat kualitatif. Interpretasi temuan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan kajian yang relevan mengenai metode *drill*, pembelajaran hafalan, muraja'ah, dan penguatan retensi, dengan perhatian pada pengulangan terstruktur, praktik *recall*, variasi aktivitas belajar, pemberian umpan balik, penguatan motivasi, dan diferensiasi tugas. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol maupun data *pretest* yang terdokumentasi, capaian peserta didik dipahami sebagai hasil pembelajaran yang diamati setelah penerapan metode *drill* dan tidak ditafsirkan sebagai bukti kausal bahwa perubahan capaian semata-mata disebabkan oleh metode tersebut.

Aspek etika penelitian diperhatikan dengan menjaga kerahasiaan identitas peserta didik dan menyajikan hasil belajar secara agregat tanpa mencantumkan nama maupun informasi pribadi. Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak MI NW Tanak Beak Narmada serta dengan memperhatikan perlindungan hak peserta didik selama proses pengumpulan data. Seluruh data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian, dan

keterlibatan peserta didik dalam kegiatan penelitian tidak memengaruhi hak mereka dalam mengikuti proses pembelajaran maupun memperoleh penilaian akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran dan Tahap Informasi

Dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa guru menyiapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum proses pembelajaran berlangsung. Alokasi pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi 2×35 menit. Pada awal pembelajaran, guru menyiapkan kondisi kelas, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menghubungkan materi dengan pengalaman atau perilaku sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan langkah kegiatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap awal tersebut digunakan untuk membangun kesiapan peserta didik sebelum memasuki latihan hafalan yang lebih intensif. Guru tidak langsung meminta peserta didik menghafal, tetapi terlebih dahulu mengarahkan perhatian, menjelaskan target hafalan, dan memastikan peserta didik memahami kegiatan yang akan dilakukan. Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan perangkat pembelajaran juga menunjukkan bahwa kegiatan hafalan dirancang sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran, bukan sebagai aktivitas yang berdiri sendiri.

Pelaksanaan *Drill*, *Recall*, *Media*, dan *Penguatan*

Pada tahap transformasi, guru membacakan surat Al-Zalzalah dan Al-Qari'ah yang telah dipenggal per ayat, kemudian peserta didik menirukan bacaan secara berulang. Latihan dilanjutkan melalui pembacaan secara klasikal, kelompok, berpasangan, dan individual. Berdasarkan hasil observasi, bantuan guru diberikan secara bertahap. Pada tahap awal, peserta didik mengikuti contoh bacaan guru, kemudian mengulang ayat bersama teman atau kelompok, dan selanjutnya diminta melafalkan kembali ayat secara mandiri. Guru juga menutup atau menghapus tulisan setelah peserta didik cukup familiar dengan teks sehingga mereka harus melakukan *recall* tanpa melihat bacaan. Peserta didik yang telah siap kemudian diberi kesempatan menyetorkan hafalan secara individual. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan penggunaan kartu potongan ayat yang harus disusun kembali sesuai urutan, lembar kerja yang memuat bagian ayat untuk dilengkapi, serta pemberian *reward* sebagai penguatan terhadap keterlibatan peserta didik. Penggunaan beberapa bentuk latihan tersebut menunjukkan bahwa *drill* tidak hanya dilakukan melalui repetisi lisan, tetapi juga melalui aktivitas mengenali, menyusun, mengingat kembali, dan melafalkan urutan ayat. Muraja'ah dilakukan secara rutin untuk mengulang hafalan yang telah dipelajari dan menjaga kesinambungan antara materi sebelumnya dengan hafalan baru.

Capaian Hafalan Peserta Didik

Tabel 1. Ringkasan capaian hafalan peserta didik

N	Rata-rata	Rentang Nilai	Tuntas ≥ 70	Belum Tuntas
23	80,22	55–100	19 atau 82,61%	4 atau 17,39%

Sumber: rekapitulasi ulang data hasil belajar pada dokumen penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, capaian hafalan peserta didik secara umum berada pada kategori baik karena mayoritas telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai target, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar antarindividu. Temuan ini menegaskan perlunya

pendampingan, pengulangan, dan penyesuaian latihan bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan.

Data tersebut menggambarkan capaian peserta didik setelah pembelajaran dan tidak digunakan sebagai bukti bahwa metode *drill* menyebabkan peningkatan kemampuan hafalan. Penelitian ini tidak memiliki data *pretest* maupun kelompok pembandingan yang memungkinkan perubahan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung secara kausal. Dokumentasi lapangan menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai target hafalan memiliki kebutuhan belajar yang lebih kompleks. Beberapa peserta didik memerlukan pengulangan lebih banyak, menunjukkan kelancaran membaca Al-Qur'an yang lebih rendah, menerima materi lebih lambat, atau mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi selama latihan. Temuan lapangan juga mencatat perilaku seperti tidak membawa alat tulis dan mengganggu teman ketika kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, data yang tersedia tidak memungkinkan seluruh karakteristik tersebut dipetakan secara individual kepada masing-masing dari empat peserta didik yang belum tuntas. Oleh karena itu, karakteristik tersebut dipahami sebagai pola kesulitan yang ditemukan pada kelompok peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan, bukan sebagai karakteristik yang secara otomatis dimiliki oleh seluruh peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70.

Kendala dan Strategi Penanganan

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan dua kendala utama dalam penerapan metode *drill*, yaitu mempertahankan konsentrasi peserta didik selama kegiatan menghafal dan menyesuaikan latihan dengan perbedaan kemampuan individual. Sebagian peserta didik mampu mengingat dan menyetorkan hafalan dalam waktu relatif cepat, sedangkan peserta didik lainnya membutuhkan pengulangan dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut menyebabkan guru tidak dapat menggunakan kecepatan dan jumlah pengulangan yang sama untuk seluruh peserta didik. Strategi yang dilakukan guru meliputi pengawasan lebih intensif selama latihan, identifikasi kesulitan peserta didik, bimbingan khusus bagi peserta didik yang lambat menghafal, pendekatan persuasif, muraja'ah secara rutin, serta pelibatan orang tua dalam mendampingi latihan di rumah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa bentuk dukungan juga disesuaikan dengan kesiapan peserta didik, antara lain melalui tambahan waktu latihan, pengulangan terbimbing, latihan berpasangan, dan kesempatan menyetorkan hafalan secara bertahap. Dengan demikian, praktik *drill* di kelas tidak sepenuhnya berlangsung seragam, tetapi menunjukkan bentuk diferensiasi sederhana sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

Drill* sebagai Latihan Bertahap dari Model Bacaan menuju *Recall

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* di MI NW Tanak Beak Narmada tidak berhenti pada pengulangan bacaan secara mekanis. Tahap informasi berfungsi membangun kesiapan peserta didik sebelum latihan, sedangkan tahap transformasi mengarahkan peserta didik secara bertahap dari mendengarkan contoh guru, menirukan bacaan, melakukan latihan bersama, hingga melakukan *recall* tanpa teks. Urutan tersebut menunjukkan adanya pengurangan bantuan secara bertahap sehingga pengulangan tidak hanya memperkuat familiaritas terhadap ayat, tetapi juga mendorong peserta didik mengambil kembali informasi dari ingatan. Temuan tersebut memiliki persamaan dengan Sundari et al. (2020), yang menunjukkan bahwa *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dipadukan dengan membaca, menerjemahkan, menulis, menghafal, dan berdiskusi. Perbedaannya, penelitian ini memperlihatkan secara lebih spesifik transisi dari pengulangan dengan bantuan teks menuju *recall* tanpa teks serta mengombinasikannya dengan latihan klasikal, kelompok, berpasangan,

dan individual. Dengan demikian, variasi aktivitas tidak hanya digunakan untuk mengurangi kejenuhan, tetapi juga berfungsi mengurangi bantuan secara bertahap menuju hafalan yang lebih mandiri. Yuliasutik et al. (2024) menunjukkan bahwa intensitas latihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diperkuat melalui jadwal khusus. Dalam penelitian ini, penyesuaian tersebut tampak melalui tambahan pengulangan dan bimbingan bagi peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama.

Secara kognitif, praktik menutup atau menghapus teks dan meminta peserta didik melanjutkan ayat memiliki hubungan dengan prinsip *retrieval practice*. Agarwal et al. (2021) menunjukkan bahwa pengambilan kembali informasi dari ingatan secara berulang memberi manfaat konsisten terhadap pembelajaran di lingkungan pendidikan. Hal yang membedakan *recall* dari repetisi sederhana adalah tuntutan kepada peserta didik untuk menghasilkan kembali informasi dari ingatan, bukan hanya mengulang stimulus yang masih tersedia di hadapannya. Oleh karena itu, kombinasi repetisi dan *recall* dalam penelitian ini memberikan penjelasan pedagogis yang lebih kuat mengenai bagaimana *drill* dilaksanakan.

Variasi Media sebagai Bagian dari Proses Hafalan

Penggunaan kartu potongan ayat dan lembar kerja memperluas bentuk latihan dari aktivitas auditorial dan verbal menjadi aktivitas visual dan manipulatif. Maha et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi membaca, mendengar, menulis, dan pengulangan dapat mendukung proses hafalan karena melibatkan beberapa bentuk aktivitas belajar. Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada penggunaan lebih dari satu modalitas selama proses hafalan. Namun, penelitian ini menunjukkan fungsi media yang lebih spesifik, yaitu membantu peserta didik mengonstruksi kembali urutan ayat dan menguji kemampuan mengingat bagian yang hilang. Dengan demikian, kartu ayat dan lembar kerja tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari proses *recall* dan penguatan struktur hafalan.

Sabrina et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal dipengaruhi oleh target yang jelas, pengulangan, motivasi pembimbing, lingkungan, dan kesesuaian metode. Hui et al. (2021) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik individual dalam *retrieval practice* dapat membantu peserta didik mengenali hasil belajarnya dan mendorong penggunaan strategi pengambilan kembali informasi secara lebih konsisten. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berhubungan. Target hafalan memberi arah latihan, pengulangan memberi kesempatan memperkuat bacaan, media menjaga variasi kegiatan, dan umpan balik guru membantu peserta didik mengenali serta mengoreksi kesalahan selama proses berlangsung.

Memaknai Capaian Ketuntasan secara Proporsional

Sebanyak 19 dari 23 peserta didik mencapai nilai minimal 70 setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Capaian tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu memenuhi kriteria evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, persentase ketuntasan tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa metode *drill* meningkatkan kemampuan hafalan karena penelitian tidak mengukur kondisi awal peserta didik melalui *pretest* dan tidak menggunakan kelompok pembandingan. Hal ini menjadi perbedaan metodologis penting dibandingkan penelitian Siregar et al. (2023), Supiyatun (2022), serta Pujiwati dan Herdi (2024), yang melaporkan peningkatan hasil melalui perbandingan tahapan atau siklus pembelajaran. Persamaannya terletak pada penggunaan pengulangan terstruktur dalam aktivitas hafalan, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis bukti yang dihasilkan. Penelitian terdahulu tersebut dapat membandingkan capaian antarsiklus, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan untuk menjelaskan bagaimana *drill* dilaksanakan dan bagaimana capaian

yang terdokumentasi muncul dalam konteks proses tersebut. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini bersifat deskriptif-pedagogis, bukan pengujian efektivitas kausal.

Empat Peserta Didik yang Belum Tuntas dan Implikasi Diferensiasi

Keberadaan empat peserta didik yang belum mencapai nilai 70 menunjukkan bahwa pola latihan yang sama tidak menghasilkan capaian yang seragam. Dokumentasi penelitian memperlihatkan adanya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, lambat menerima materi, membutuhkan pengulangan lebih banyak, atau mengalami kesulitan mempertahankan perhatian. Secara pedagogis, kesulitan menghafal tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari kemampuan membaca awal. Peserta didik yang masih mengalokasikan perhatian untuk mengenali dan melafalkan bacaan berpotensi memiliki sumber daya kognitif yang lebih terbatas untuk mengingat urutan ayat. Sebaliknya, peserta didik yang telah lebih lancar membaca dapat lebih cepat memusatkan perhatian pada proses pengulangan dan *recall*. Temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa *drill* memerlukan diferensiasi. Sabrina et al. (2022) menekankan keterkaitan hafalan dengan motivasi, lingkungan, target, dan konsistensi pengulangan, sedangkan Mutinah et al. (2024) menunjukkan pentingnya pembelajaran *drill* yang aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menambahkan bahwa variasi aktivitas saja belum memadai apabila jumlah pengulangan, waktu latihan, dan tingkat bantuan tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena itu, empat peserta didik yang belum tuntas bukan semata-mata menunjukkan kegagalan menghafal, tetapi menjadi indikator bahwa sebagian peserta didik membutuhkan intensitas dukungan yang berbeda.

Strategi berupa pengulangan terbimbing, pasangan belajar, tambahan waktu, bimbingan individual, muraja'ah, dan keterlibatan orang tua menjadi relevan dalam konteks tersebut. Diferensiasi sederhana ini penting karena tujuan *drill* bukan membuat seluruh peserta didik berlatih dengan jumlah dan kecepatan yang sama, melainkan memberikan latihan yang cukup agar masing-masing peserta didik dapat mencapai tahap *recall* secara lebih mandiri.

Muraja'ah, Retensi, dan Keberlanjutan Hafalan

Muraja'ah menjadi bagian penting karena menghubungkan hafalan yang baru dipelajari dengan hafalan sebelumnya. Wahid et al. (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dapat membantu keterlibatan dan memori peserta didik. Siregar et al. (2023) dan Nafrianto (2024) juga menunjukkan bahwa *drill* dapat digunakan untuk memperkuat kemampuan menghafal ketika diterapkan secara terencana, sementara Manan dan Lailiyah (2018) menemukan adanya hubungan aktivitas *drill* dengan capaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *drill* dan muraja'ah perlu dibedakan tetapi dihubungkan. *Drill* terutama memberikan struktur latihan saat peserta didik memperoleh dan mengingat materi, sedangkan muraja'ah mempertahankan kesempatan untuk mengakses kembali hafalan setelah sesi utama selesai. Integrasi keduanya memungkinkan latihan tidak berhenti pada kemampuan menyetorkan hafalan pada satu waktu, meskipun penelitian ini belum melakukan tes retensi tertunda sehingga ketahanan hafalan dalam jangka panjang belum dapat dipastikan.

Novelty Temuan Penelitian

Novelty utama penelitian ini bukan pada penggunaan metode *drill* secara terpisah, karena pendekatan tersebut telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kebaruan temuan terletak pada gambaran empiris mengenai *drill* sebagai rangkaian pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan lima unsur, yaitu pengulangan terstruktur, *recall* tanpa teks, variasi media, muraja'ah, dan diferensiasi berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sundari et al.

(2020) telah menunjukkan variasi aktivitas dalam implementasi *drill*, Mutinah et al. (2024) menekankan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sedangkan Siregar et al. (2023), Supiyatun (2022), dan Pujiwati dan Herdi (2024) lebih menekankan perubahan capaian melalui siklus pembelajaran. Penelitian ini berbeda karena menempatkan komponen-komponen tersebut dalam satu alur pedagogis, mulai dari pemberian model bacaan, latihan bertahap, pengurangan bantuan, *recall*, penggunaan media, umpan balik, muraja'ah, hingga penyesuaian latihan bagi peserta didik yang membutuhkan dukungan lebih besar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *drill* dalam pembelajaran hafalan lebih tepat dipahami sebagai sistem latihan bertahap dan adaptif daripada sekadar pengulangan bacaan. Kontribusi ini penting karena menjelaskan bahwa heterogenitas kemampuan peserta didik perlu menjadi bagian dari desain pelaksanaan *drill*, bukan hanya diperlakukan sebagai kendala setelah evaluasi dilakukan.

KESIMPULAN

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MI NW Tanak Beak Narmada dilakukan secara bertahap melalui pemberian contoh bacaan, pengulangan terstruktur, latihan klasikal, kelompok, berpasangan, dan individual, praktik *recall*, penggunaan kartu potongan ayat dan lembar kerja, serta muraja'ah. Capaian hafalan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan, meskipun terdapat peserta didik yang masih memerlukan dukungan tambahan. Kendala utama dalam pelaksanaannya adalah kesulitan mempertahankan konsentrasi dan perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik. Guru merespons kondisi tersebut melalui pengawasan, bimbingan individual, pengulangan tambahan, pendekatan persuasif, muraja'ah, serta pelibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat mendukung pembelajaran hafalan apabila diterapkan secara terstruktur, bervariasi, disertai *recall* dan umpan balik, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini menegaskan bahwa *drill* sebaiknya tidak dipahami sebagai pengulangan mekanis yang seragam, tetapi sebagai latihan bertahap dan adaptif yang mengintegrasikan pengulangan, *recall*, media pembelajaran, muraja'ah, dan diferensiasi kemampuan. Karena penelitian ini tidak menggunakan *pretest*, kelompok pembandingan, maupun tes retensi tertunda, temuan tidak dimaksudkan untuk membuktikan peningkatan kemampuan hafalan secara kausal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang memungkinkan pengukuran perubahan dan retensi hafalan secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, P. K., Nunes, L. D., & Blunt, J. R. (2021). Retrieval practice consistently benefits student learning: A systematic review of applied research in schools and classrooms. *Educational Psychology Review*, 33, 1409–1453. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09595-9>
- Hui, L., de Bruin, A. B. H., Donkers, J., & van Merriënboer, J. J. G. (2021). Does individual performance feedback increase the use of retrieval practice? *Educational Psychology Review*, 33, 1835–1857. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09604-x>
- Manan, A., & Lailiyah, H. (2018). Penerapan metode drill sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan. *Akademika*, 12(2). <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.178>
- Maha, M. Z., Sari, L. A., Taufik, M., Mardiana, & Syahputra, A. (2025). The implementation of Qur'an reading and writing method to enhance memorization skills in Islamic senior

- high schools. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(4), 437–446. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i4.1205>
- Mutinah, Srifariyati, Nursidik, & Etika, C. (2024). Implementasi metode drill dalam hafalan surat pendek Juz 30 pada anak usia dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v3i1.331>
- Nafrianto, D. (2024). Improving students' memorization ability in Islamic education learning through the drill method at SMA Negeri 2 Painan. *Jurnal Profesi Guru Indonesia*, 1(3), 38–45. <https://doi.org/10.62945/jpgi.v1i3.294>
- Novebri, N., & Dewi, S. (2020). Correlation between students's ability to memorize the Qur'an and students' learning achievement at Islamic boarding schools in Indonesia. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 118–141. <https://doi.org/10.24036/kjie.v4i2.51>
- Pujiwati, & Herdi, A. (2024). Efforts to improve memorization of Hadith about Taqwa through the application of the drill method in Grade 4 students of Al-Wathoniyah Ciasem Subang Elementary School. *Jurnal Keprofesian Guru Keagamaan*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.15575/jkgk.v2i2.936>
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight supporting factors for students success in Quran memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73–101. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>
- Siregar, P. S., Azizi, S., & Wati, L. (2023). Improving students' memorization ability through the drill method in Islamic education learning at SD Negeri 081224 Sibolga. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 90–96. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/ppg/article/view/6705>
- Sundari, F., Ertanti, D. W., & Sulistiono, M. (2020). Implementasi metode drill dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VA di MI NU Maudlu'ul Ulum Kota Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7636>
- Supiyatun, S. (2022). Penerapan metode drill untuk meningkatkan prestasi belajar dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 446–454. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1924>
- Syafril, S., Yaumas, N. E., Engkizar, Jaafar, A., & Arifin, Z. (2021). Sustainable development: Learning the Quran using the Tartil method. *Al-Ta'lim Journal*, 28(1), 1–8. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i1.673>
- Wahid, A. H., Rozi, F., & Misbah, A. (2022). WAFA learning method: An effort in improving students' memory of the Qur'an. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 149–156. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.5410>
- Yuliastutik, Badriyah, L., & Rodiyah, S. K. (2024). Matrikulasi metode drill dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2), 91–108. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i2.3573>